

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN
DALAM PEMBENTUKAN SIKAP KEMANDIRIAN SANTRI
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan
Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)**



TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**NASRULOH
NIM: 1423402120**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website : www.iainpurwokerto.ac.id, E-mail : pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nomor: 091 /In.17/D.PPs/PP.009/1/2019

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Nasruloh
NIM : 1423402120
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga"

yang telah disidangkan pada tanggal 8 Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 31 Januari 2019

Direktur,



Abdul Basit
Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553
Website: www.iainpurwokerto.ac.id Email: pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nama : Nasruloh
NIM : 1423402120
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap
Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah
Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

No	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. NIP. 19691219 199803 1 001 Ketua Sidang Merangkap Penguji		31/1-2019
2	Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. NIP. 19730125 200003 2 001 Sekretaris Sidang Merangkap Penguji		31/1-2019
3	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Pembimbing Merangkap Penguji		31/1-2019
4	Dr. Fauzi, M.Ag. NIP. 19740805 199803 1 004 Penguji Utama		31/1-19
5	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720402 200312 1 001 Penguji Utama		31-1-2019

Purwokerto, 8 Januari 2019
Mengetahui,
Ketua Program Studi MPI,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Nasruloh
NIM : 1423402120
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

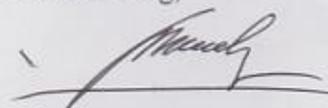
Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 Desember 2018

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **“Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”**, seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penelitian tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

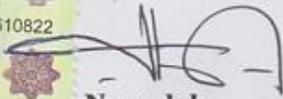
Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 2 Januari 2019

Hormat saya,




Nasrulloh

NIM. 1423402120

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN
DALAM PEMBENTUKAN SIKAP KEMANDIRIAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MINHAJUT THOLABAH KEMBANGAN
KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA**

Nasruloh

NIM: 1423402120

**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Pesantren selama ini telah dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang paling mandiri. Kemandirian itu hendaknya menjadi doktrin yang dipertahankan dan harus ditanamkan kepada santri. Tujuannya adalah agar mereka mampu hidup secara mandiri ketika terjun di tengah masyarakat. Manajemen erat kaitannya dengan kemandirian. Dengan manajemen, kemandirian pun akan mudah mencapainya. Secara umum kemandirian merupakan kemampuan individu untuk menjalankan atau melakukan sendiri aktivitas hidup terlepas dari pengaruh kontrol orang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam manajemen pondok pesantren dalam pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan dalam program pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah dilakukan dengan empat tahapan, yaitu (1) Perencanaan sudah ada sebelum program kemandirian tersebut dilaksanakan seperti pengadaan rapat, pemilihan program kemandirian, dan lainnya. Tahap perencanaan meliputi: perencanaan kurikulum, bahan ajar, personalia, sarana dan prasarana, serta perencanaan program; (2) Pengorganisasian dilaksanakan dengan melibatkan unsur-unsur pesantren seperti para ustadz, pelatih, instruktur dan seluruh elemen membantu pengorganisasian program kemandirian santri telah berjalan dengan baik walaupun masih kekurangan SDM karena pembagian tugas yang masih bertumpuk dan banyaknya santri yang mengikuti kegiatan keterampilan di pondok pesantren; (3) Pelaksanaan program dilaksanakan dengan beberapa tahap di antaranya melaksanakan kegiatan belajar mengajar, keorganisasian, kegiatan wajib rutin pondok pesantren, kegiatan individu santri sehari-hari, aktivitas penunjang, dan tata tertib kedisiplinan pondok; (4) Pengawasan dan evaluasi program, pengasuh dan pengurus beserta masyarakat ikut berpartisipasi dalam mengevaluasi kegiatan tersebut. Jika ada kelemahan, maka akan diberi masukan untuk perbaikan masa-masa yang akan datang.

Kata Kunci: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan dan Evaluasi Program, Kemandirian Santri

**MANAGEMENT OF BOARDING SCHOOL
IN THE FORMATION OF ATTITUDES OF SELF-RELIANCE OF
STUDENTS IN THE BOARDING SCHOOL MINHAJUT THOLABAH
KEMBANGAN SUB-DISTRICT BUKATEJA PURBALINGGA REGENCY**

Nasruloh

NIM: 1423402120

**Islamic Education Management Department
Post-Graduate Program State Islamic Institute of Purwokerto**

ABSTRACT

Schools had been known as the most Islamic educational institutions independently. The independence doctrine should be maintained and should be imparted to students, the aim is to enable them to live independently when plunged in the midst of society, management is closely related to self-reliance, independence presence in management, will be easy to achieve independence, generally self-reliance is an individual to exercise or perform their own lives activity regardless of the influence of the control of others.

This study aims to describe and analyze in depth the management of the boarding school in the formation of attitudes of self-reliance of students in the Boarding school Minhajut Tholabah Kembangan, start from planning, organizing, implementation, monitoring and evaluation of the program.

This study is a field research with qualitative approach. Data collection techniques using observation, documentation and interviews. The data analysis uses interactive model consisting of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. Examination of the validity of data persistence observation, and triangulation methods.

The results showed that the management of education in the program of formation of the attitude of self-reliance of students in the Boarding school Minhajut Tholabah conducted with four stages, namely (1) Planning already existed before independence programs were implemented such as the procurement of meeting, selection of program self-reliance, and other. The planning stage includes: planning the curriculum, teaching materials, personnel, facilities and infrastructure, as well as program planning; (2) The Organization implemented with the involvement of the elements of boarding schools such as the chaplain, coach, instructor and all elements to help organizing the program of the independence of the students has been running well although there are still lack of human resources because the division of tasks is still stacked and the number of students who follow the activities of the skills in the boarding school; (3) The Implementation of the program was implemented with several stages in which carry out teaching and learning activities, organizational activities of the compulsory routine of the boarding school, individual activities of students day-to-day, activity support, and rules of discipline of the lodge; (4) Supervision and evaluation of the program, caretakers and administrators along with the community participated in evaluating such activities. If there is a weakness, then it will be given input for improvement in the future.

Keywords: Planning, Organizing, Implementation, Monitoring and Evaluation of the Program, the Independence of Students

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 1987 No. 0543 b/u/1987 Tanggal 10 September 1987 tentang Pedoman Transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi sebagai berikut:

1. Konsonan

Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zak	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	'iddah

3. *Ta' Marbutah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
--------------------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakat al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

◌َ	<i>fathah</i>	ditulis	a
◌ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	i
◌ُ	<i>dammah</i>	ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah</i> + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah</i> + ya' mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah</i> + ya' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>Dammah</i> + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>furūd'</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah</i> + Ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah</i> + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a`antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u`iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la`in syakartum</i>

8. Kata sandang Alif + Lam

- Bila diikuti huruf *Qamariyyah*
- Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya

السماء	ditulis	<i>As-Samā`</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawāial-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا
مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

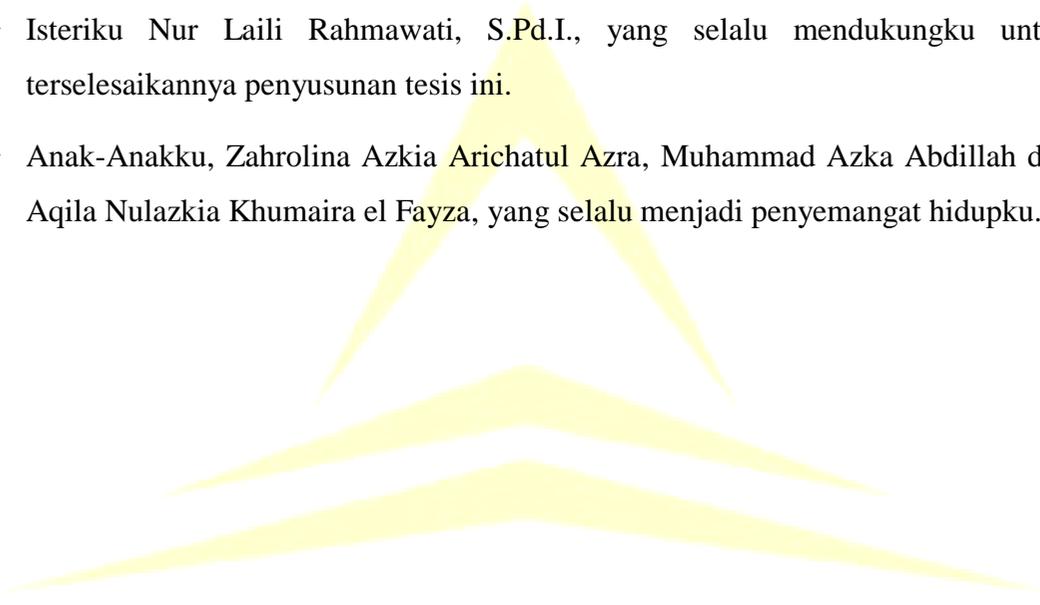
(QS. Ar-Ra’d (13): 11)

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Al-Hamdulillah, atas Rahmat dan Hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

- Bapak Ach. Zaenudin dan Ibu Bariyah, yang telah mendukungku, memberiku motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa ku balas dengan apapun.
- Isteriku Nur Laili Rahmawati, S.Pd.I., yang selalu mendukungku untuk terselesaikannya penyusunan tesis ini.
- Anak-Anakku, Zahrolina Azkia Arichatul Azra, Muhammad Azka Abdillah dan Aqila Nulazkia Khumaira el Fayza, yang selalu menjadi penyemangat hidupku.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Al-Hamdulillâh, segala puji syukur ke-Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi akhir zaman Muḥammad SAW, keluarga, sahabat dan kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul: “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun tesis ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada, yang terhormat:

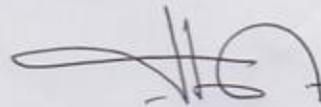
1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dan Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.
4. Dr. H. Rohmad, M.Pd., Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. KH. Basyir Fadlulloh, M.Pd.I., Ketua Yayasan Pendidikan Islam Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga beserta pengurus, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
6. Kyai Muhamad Chotib, Pengasuh Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.
7. Kyai Ma'ruf Salim, Pengasuh Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, beserta pengurus dan Dewan

Asatidz, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

8. Santri-Santri Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
9. Segenap dosen dan staf administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mohon kepada Allah SWT, semoga jasa-jasa beliau akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Penulis juga memohon atas kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi kesempurnaan tesis ini di masa mendatang.

Purwokerto, 7 Desember 2018



NASRULOH
NIM. 1423402120

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAC	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Penulisan	12
BAB II MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DAN KEMANDIRIAN SANTRI	
A. Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren	13
1. Konsep Manajemen Pendidikan	13
2. Pengertian Pondok Pesantren	20
3. Karakteristik Pondok Pesantren	23
4. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren	30
5. Tipologi Pondok Pesantren	33
6. Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren	37
B. Kemandirian Santri	41

1. Pengertian Kemandirian Santri	41
2. Ciri-Ciri Kemandirian Santri	43
3. Jenis dan Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian	46
4. Tingkatan Kemandirian	49
5. Pembentukan Karakter Kemandirian Santri	51
C. Hasil Penelitian Yang Relevan	52
D. Kerangka Berpikir	57
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	59
B. Lokasi Penelitian	60
C. Subjek dan Objek Penelitian	60
D. Teknik Pengumpulan Data	62
E. Teknik Analisis Data	66
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	70
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN PEMBENTUKAN SIKAP KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MINHAJUT THOLABAH KEMBANGAN KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	73
B. Deskripsi Manajemen Pendidikan Program Pembentukan Sikap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga	80
1. Perencanaan Program Pembentukan Sikap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan ...	80
2. Pengorganisasian Program Pembentukan Sikap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan ..	99
3. Pelaksanaan Program Pembentukan Sikap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan ..	101

4. Pengawasan dan Evaluasi Program Pembentukan Sikap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan	110
C. Pembahasan	114
1. Analisis Perencanaan Program Pembentukan Sikap Kemandirian Santri	116
2. Analisis Pengorganisasian Program Pembentukan Sikap Kemandirian Santri	119
3. Analisis Pelaksanaan Program Pembentukan Sikap Kemandirian Santri	122
4. Analisis Pengawasan dan Evaluasi Program Pembentukan Sikap Kemandirian Santri	124
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	129
B. Saran	130
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
Lampiran 1 Pedoman Observasi	
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	
Lampiran 4 Dokumen Pendukung	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di tanah air mempunyai andil yang sangat besar dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Lebih lanjut eksistensi pesantren dari masa ke masa telah memberikan kontribusi konkrit dalam perjalanan sejarah bangsa. Di era kerajaan Jawa misalnya pesantren menjadi pusat dakwah penyebaran Islam, di era penjajahan kolonial Hindia Belanda pesantren menjadi medan *heroisme* pergerakan perlawanan rakyat, di era kemerdekaan pesantren terlibat dalam perumusan bentuk dan ideologi bangsa serta terlibat dalam revolusi fisik mempertahankan kemerdekaan.¹

Selain kontribusi pesantren dalam tiap fase sejarah yang begitu luar biasa, pesantren juga telah membentuk sebuah subkultur unik dan eksotik yang sama sekali berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya karena keIndonesiaannya. Sebuah subkultur yang kaya akan nilai-nilai keadaban, nilai-nilai kultural dan khazanah intelektual Islam yang termanifestasikan dalam warisan literatur klasik (kitab kuning) yang menjadi tradisi keilmuannya.

Pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang dilekatkan kepadanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama yang senantiasa diembannya, yaitu: *pertama*, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*centre of excellence*). *Kedua*, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*). *Ketiga*, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan dalam melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*).² Selain ketiga fungsi tersebut, pesantren juga dipahami sebagai bagian yang

¹ Abdul Mukti Fatah, *et al.*, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan* (Jakarta: Lista Fariska Putra, 2005), 34.

² Suhartini, "Problem Kelembagaan Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren", dalam A. Halim, *et. al.*, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 233.

terlibat dalam proses perubahan sosial (*social change*) di tengah perubahan yang terjadi.

Dalam keterlibatannya dengan peran, fungsi, dan perubahan yang dimaksud, pesantren memegang peranan kunci sebagai motivator, inovator, dan dinamisator masyarakat. Hubungan interaksionis-kultural antara pesantren dengan masyarakat menjadikan keberadaan dan kehadiran institusi pesantren dalam perubahan dan pemberdayaan masyarakat menjadi semakin kuat. Namun demikian, harus diakui bahwa belum semua potensi besar yang dimiliki pesantren tersebut dimanfaatkan secara maksimal, terutama yang terkait dengan kontribusi pesantren dalam pemecahan masalah-masalah sosial ekonomi umat.

Pada batas tertentu pesantren tergolong di antara lembaga pendidikan keagamaan swasta yang *leading*, dalam arti berhasil merintis dan menunjukkan keberdayaan baik dalam hal kemandirian penyelenggaraan maupun pendanaan (*self financing*). Tegasnya selain menjalankan tugas utamanya sebagai kegiatan pendidikan Islam yang bertujuan regenerasi ulama, pesantren telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang konsisten dan relatif berhasil menanamkan semangat kemandirian, kewiraswastaan, semangat berdikari yang tidak menggantungkan diri kepada orang lain.³

Pesantren sebagai bagian dari sub kultur masyarakat, dengan situasi apapun tetap hidup dengan kokoh walaupun dengan apa adanya.⁴ Kemampuan kyai, para ustad, santri dan masyarakat sekitar, menjadi perhatian serius untuk meneguhkan atau setidaknya meningkatkan kompetensi pesantren dalam visinya itu. Tetapi, di sisi lain ada juga pesantren yang mulai berfikir ulang dalam rangka meningkatkan kemampuan finansialnya, dan acapkali menjadi masalah serius sehingga membuat pesantren kurang dapat melaksanakan visi dan program utamanya. Masalah dana memang menjadi masalah dan tantangan besar bagi pengembangan sebagian lembaga pesantren di Indonesia, padahal potensi yang ada dalam komunitas pesantren dan ekonomi sebenarnya cukup besar.

³ Habib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 52.

⁴ Ismail SM dkk (ed), *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), xiv.

Stigma buruk akan manajemen pondok pesantren (ponpes) di negeri ini nampaknya belum lenyap betul. Jeleknya manajemen pondok pesantren menyebabkan institusi pendidikan nonformal ini dianggap sebagai lembaga pendidikan yang tetap melanggengkan *status quo*-nya sebagai institusi pendidikan yang tradisional, konservatif, dan terbelakang. Hal ini seperti yang disampaikan Mujamil Qomar bahwa, pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, hanya saja, usia pesantren yang begitu tua tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan kekuatan atau kemajuan manajemennya. Kondisi manajemen pesantren tradisional hingga saat ini sangat memprihatinkan, suatu keadaan yang membutuhkan solusi dengan segera untuk menghindari ketidakpastian pengelolaan yang berlarut-larut.⁵ Anehnya institusi pendidikan ini tetap diminati masyarakat dan tetap eksis dari tahun ke tahun.

Mengapa hal ini terjadi, tentu jawabannya banyak faktor yang mempengaruhi pesantren tetap eksis dan diminati masyarakat. Di antara faktor-faktor yang mempengaruhinya yakni bisa dari performen sang kyai itu sendiri dalam memimpin pesantren yang dimilikinya. Walaupun ilmu manajemen tidak terlalu banyak dimiliki dan dikuasai serta belum diterapkan secara professional, para kyai pada kebanyakan memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh para pemimpin organisasi sekuler. Kelebihan yang dimaksud, yakni para kyai memiliki aset berupa spiritualitas yang tidak dimiliki para pemimpin sekuler. Sebab dalam riset yang telah dilakukan terhadap tiga puluh lembaga pendidikan Islam favorit di Surabaya, spiritualitas ternyata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan kepemimpinan yang ada. Sedangkan besaran pengaruhnya hingga mencapai 73%.⁶

Hal senada juga dikatakan Abdul Azis Wahab bahwa:

Pemimpin pendidikan untuk memangku jabatan agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya dan memainkan peranannya sebagai pemimpin yang baik dan sukses, maka dituntut beberapa persyaratan jasmani, rohani dan moralitas yang baik serta sosial ekonomi yang layak. Pemimpin

⁵ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), 58.

⁶ Djoko Hartono *Leadership: Kekuatan Spiritualitas Para Pemimpin Sukses, Dari Dogma Teologis Hingga Pembuktian Empiris* (Surabaya: MQA, 2011), 114.

pendidikan hendaknya memiliki kepribadian yang baik menyangkut: rendah hati, sederhana, suka menolong, sabar, percaya diri, jujur, adil dan dapat dipercaya serta ahli dalam jabatannya.⁷

Dimensi spiritualitas pemimpin di sini jelas merupakan aset organisasi, yang hal ini tentu tidak dikenal dalam kepemimpinan sekuler. Sebagai aset tentu perlu dijaga dan dikembangkan pada diri seorang pemimpin. Hal ini karena dimensi spiritualitas menjadi salah satu faktor yang turut berpengaruh mewujudkan keberhasilan kepemimpinan yang ada.

Walaupun manajemennya kurang profesional, pondok pesantren tetap eksis dari tahun ke tahun. Bahkan ada di antara kelompok yang mengatakan justru kalau dimanajemen dengan profesional malah tidak jalan. Benarkan hal itu? Mungkin benar, akan tetapi keberadaan ponpes semacam ini tentu mengalami perkembangan yang stagnasi bahkan bisa mengalami penurunan serta akan menjadi tertinggal dengan perkembangan zaman yang ada. Mungkin tidak perlu heran jika belakangan ini ada fenomena tidak sedikit di antara pondok pesantren (ponpes) yang ada, yang dulu memiliki banyak santri kemudian menjadi tidak berpenghuni hingga muncullah ponpes tanpa santri. Kalau ini terus dibiarkan tentu tidak menaruh kemungkinan akan ada banyak pesantren yang gulung tikar.⁸

Untuk itu dalam memasuki era globalisasi, keberadaan ponpes sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di negeri ini tentu harus dikelola (dimanaj) dengan lebih profesional jika tidak ingin ditinggalkan masyarakat sebagai *stakeholder*. Arus global saat ini menjadikan dunia informasi dan pengetahuan semakin mudah diakses masyarakat. Untuk itu tidak menaruh kemungkinan ponpes yang dulu dijadikan pusat kajian keislaman dan pengamalannya sekaligus, pada saatnya menjadi tidak diminati dan ditinggalkan masyarakat sebagai pengguna jasa.

⁷ Abdul Azis Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan: Telaah terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 136.

⁸ Djoko Hartono, *Pengembangan Manajemen Pondok Pesantren di Era Globalisasi: Menyiapkan Pondok Pesantren Go Internasional* (Surabaya: Ponpes Jagad 'Alimussirry, 2012), 10-11.

Dalam prakteknya manajemen dibutuhkan dan penting untuk dikembangkan di mana saja jika ada sekelompok orang bekerja bersama (berorganisasi) untuk mencapai tujuan bersama.⁹ Manajemen dikatakan sebagai ilmu menurut Mulyati dan Komariah, karena menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang menyangkut keterampilan/kemampuan teknis, manusiawi, dan konseptual. Sedangkan manajemen sebagai seni karena tercermin dari perbedaan gaya (*style*) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.¹⁰

Untuk itu, maka pengembangan manajemen tidak hanya berguna bagi perusahaan *manufakturing/organisasi* yang berorientasi *profit* (bisnis). Pengembangan manajemen sejatinya juga berguna bagi organisasi/perusahaan jasa seperti ponpes, rumah sakit, sekolah dan yang lain. Adapun urgensi pengembangan manajemen ini sesungguhnya sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Adapun unsur-unsur manajemen itu sendiri terdiri dari *man, money, methode, machines, materials* dan *market* serta *spirituality*. Ketujuh unsur ini sesungguhnya menjadi asset organisasi apa saja, yang jika dikelola (*manaj*) dengan baik tentu akan menghantarkan organisasi tersebut mencapai kesuksesan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹¹

Selanjutnya menurut Handoko, urgensi pengembangan manajemen bagi sebuah organisasi termasuk di sini untuk ponpes yakni:

1. Untuk mempermudah organisasi (ponpes) mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi seperti pemilik dan tenaga pendidik/kependidikan, peserta didik, orang tua, masyarakat, pemerintah dan yang lainnya.

⁹ T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 1999), 3.

¹⁰ Yati Siti Mulyati dan Aan Komariah, "Manajemen Sekolah." Dalam, Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 86.

¹¹ Djoko Hartono, *Leadership...*, 8.

3. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas kerja organisasi dalam rangka meraih tujuan yang ada.¹²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan manajemen sangat urgen bagi ponpes dalam memasuki era globalisasi saat ini. Eksistensi manajemen sangat dibutuhkan ponpes itu sendiri. Karena tanpa manajemen, semua usaha akan menjadi sia-sia, tidak terarah dan pencapaian tujuan ponpes yang ada akan lebih sulit dan tidak optimal.

Menurut A. Mukti Ali, sebagaimana dikutip oleh Zaenal Arifin, usaha pembaruan sistem pengajaran dan pendidikan Islam di pesantren dilakukan dengan cara: *Pertama*, mengubah kurikulum supaya berorientasi pada kebutuhan masyarakat. *Kedua*, kurikulum ala wajib belajar hendaknya digunakan sebagai patokan untuk pembaruan tersebut. *Ketiga*, mutu para guru hendaknya dan prasarana-prasarana juga diperbaharui. *Keempat*, usaha pembaharuan hendaknya dilakukan secara bertahap dengan didasarkan pada hasil-hasil penelitian seksama tentang kebutuhan riil masyarakat yang sedang membangun. Dan harus menaruh perhatian lebih dan bersikap positif dari kyai terhadap usaha pembaharuan dan pembangunan pondok pesantren.¹³

Kelebihan pondok pesantren adalah terletak pada kemampuannya menciptakan sebuah sikap hidup universal yang merata yang diikuti oleh semua santri, sehingga lebih mandiri dan tidak bergantung pada siapa dan lembaga masyarakat apapun.¹⁴ Kemandirian pada dasarnya merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung lama. Mandiri tidak selalu berkaitan dengan usia. Bisa saja seorang anak sudah memiliki sifat mandiri karena proses pelatihan atau karena faktor kehidupan yang memaksanya untuk hidup mandiri.¹⁵ Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi. Proses individuasi itu adalah proses realisasi kedirian dan proses

¹² T. Hani Handoko, *Manajemen...*, 6-7.

¹³ Zaenal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 23-24.

¹⁴ Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren* (Jakarta: Dharma Bhakti, 1999), 74.

¹⁵ Ngainun Naim, *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa)* (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), 162.

menuju kesempurnaan. Diri adalah inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan dan mengkoordinasikan seluruh aspek kepribadian. Kemandirian yang terintegrasi dan sehat dapat dicapai melalui proses peragaman, perkembangan, dan ekspresi sistem kepribadian sampai pada tingkatan yang tertinggi.¹⁶

Kemandirian sendiri identik dengan kedewasaan, berbuat sesuatu tidak harus ditentukan atau diarahkan sepenuhnya oleh orang lain. Kebutuhan untuk memiliki kemandirian dipercaya sebagai hal penting dalam memperkuat motivasi individu dan dapat diketahui bahwa santri yang mandiri mampu memotivasi diri untuk bertahan dengan kesulitan yang dihadapi dan dapat menerima kegagalan dengan pikiran yang rasional. Dengan demikian, semakin menguatkan asumsi dasar bahwa peningkatan kemandirian pada santri merupakan hal yang perlu dilakukan. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal diharapkan menjadi garda terdepan dalam rangka peningkatan kemandirian santri.

Perkembangan kemandirian merupakan masalah penting sepanjang rentang kehidupan manusia. Perkembangan kemandirian sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan fisik, yang pada gilirannya dapat mendorong terjadinya perubahan emosional, perubahan kognitif yang memberikan pemikiran logis tentang cara berpikir yang mendasari tingkah laku, serta perubahan nilai dalam peran sosial melalui pengasuhan orang tua dan aktivitas individu. Prayitno menyatakan bahwa kemandirian merupakan kondisi pribadi yang telah mampu memperkembangkan pancadaya kemanusiaan bagi tegaknya hakikat manusia pada dirinya sendiri dalam bingkai dimensi kemanusiaan. Siswa yang mandiri adalah siswa yang mampu mewujudkan kehendak atau realisasi diri tanpa bergantung dengan orang lain.¹⁷

Peran pondok pesantren dalam membentuk sikap kemandirian santri menekankan sikap kreatif, inovatif dan disiplin santri. Pada pondok pesantren ini mengkaji ilmu-ilmu agama Islam, para santri belajar dan tinggal di pondok

¹⁶ Moh Ali dan Moh Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 114.

¹⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 26.

pesantren dengan bimbingan dan asuhan dari kyai. Perubahan dan pengembangan pondok pesantren terus dilakukan, termasuk dalam menerapkan manajemen yang profesional dan aplikatif dalam pengembangannya. Karena istilah manajemen telah membaur ke seluruh sektor kehidupan manusia.¹⁸ Di antara pengembangan yang harus dilakukan pesantren adalah, pengembangan sumber daya manusia pesantren, pengembangan komunikasi pesantren, pengembangan ekonomi pesantren, dan pengembangan teknologi informasi pesantren.

Pondok Pesantren Minhajut Tholabah merupakan pondok pesantren yang berada di Desa Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, dimana para santri diajarkan untuk hidup mandiri tanpa bantuan dari orang lain, asrama pondok pesantren sebagai tempat tinggal santri yang mengharuskan mereka terpisah dengan orang tua sehingga segala sesuatu yang menjadi kebutuhannya harus dikerjakan atau dipenuhi sendiri. Model pendidikan Pondok pesantren identik dengan pengajaran ilmu-ilmu agama saja, namun di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah menyediakan pendidikan formal yang berada dalam naungan yayasan pondok pesantren yang dimaksudkan agar wawasan santri tidak hanya terfokus pada ilmu agama saja tetapi juga mampu dan menguasai ilmu umum. Di samping itu, santri juga dibekali berbagai ilmu keterampilan, seperti pertukangan, pembangunan, menjahit, perkebunan dan pertanian, dengan tujuan agar santri memiliki berbagai macam *skill* yang dikuasai, sehingga setelah santri lulus dari pesantren mereka sudah mempunyai bekal untuk selanjutnya terjun ke masyarakat dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.¹⁹

Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, yang tergolong relatif berusia muda, berdiri tahun 1990, tepatnya pada tanggal 1 April 1990 dan mengalami transformasi yang cukup pesat terus meningkatkan perkembangan pembangunan dalam segala aspek tidak hanya *concern* pada tugas pokoknya mencetak santri *tafaqquh fi al-din*, namun juga menyentuh pada aspek pembinaan sosial dan

¹⁸ Syamsudduha, *Manajemen Pesantren: Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Graha Guru, 2004), 15-16.

¹⁹ *Observasi* Peneliti pada tanggal 20 Maret 2018.

ekonomi masyarakat melalui kewirusahaan. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup pondok dan menjadikannya mandiri dari aspek pembiayaan sehingga mampu menciptakan profesionalitas dalam pelaksanaan pendidikan.²⁰

Sistem manajemen yang diterapkan Pondok Pesantren Minhajut Tholabah tersebut, hanya memfokuskan pada pengelolaan terhadap kegiatan kependidikan yang terdapat di pondok. Program atau kegiatan tersebut meliputi program tradisi yang umumnya ada di pondok pesantren seperti pengajian kitab, pengajian Al-Qur'an, program madrasah diniyyah serta ada program kependidikan khusus yakni program kajian keislaman, program les bahasa asing, program usaha produktif/*life skill*, dan program sosial. Dalam sistem pengelolaannya yaitu setiap program kegiatan tersebut diampu oleh para dewan asatidz yang mumpuni dalam masing-masing bidang dengan mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan.

Di sinilah pesantren memainkan peranannya sebagai lembaga sosial kemasyarakatan yang melayani bidang pendidikan dan dakwah, telah menjadi bagian dari masyarakat yang memberikan andil besar dalam pembentukan dan pembinaan masyarakat dalam upaya pencerdasan dan pembentukan sikap kemandirian santri. Dalam hal ini pesantren memerankan diri sebagai *agent of change* dalam masyarakat, pesantren secara kelembagaan maupun kyai sebagai individu menjadi panutan dan acuan bagi masyarakat lingkungan pesantren.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin memfokuskan penelitiannya tentang bagaimana manajemen program pendidikan pesantren dalam menyikapi dan mengelola pondok pesantren, yang harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan nilai-nilai pondok. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses sistem manajemen yang diterapkan Pondok Pesantren Minhajut Tholabah dan komponen yang terkait dengan pesantren terutama dalam bidang program pesantren sebagai penunjang bagi pesantren dalam memantapkan pendidikan yang bermanfaat bagi semua santrinya. Penelitian ini mengambil judul “Manajemen Pondok Pesantren Dalam

²⁰ Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, pada tanggal 20 Maret 2018.

Pembentukan Sikap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Desa Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana manajemen pendidikan Pondok Pesantren dalam pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Desa Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga?”. Sedangkan rumusan masalah khusus dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan?
2. Bagaimana pengorganisasian pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan?
3. Bagaimana pelaksanaan pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan?
4. Bagaimana pengawasan dan evaluasi pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan?

C. Tujuan Penelitian

Melihat pokok permasalahan di atas, sebagai arahan yang tepat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini, adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam manajemen pondok pesantren dalam pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Desa Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam perencanaan pendidikan Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan dalam pembentukan sikap kemandirian santri.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam pengorganisasian pendidikan Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan dalam pembentukan sikap kemandirian santri.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam pelaksanaan pendidikan Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan dalam pembentukan sikap kemandirian santri.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam pengawasan dan evaluasi pendidikan Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan dalam pembentukan sikap kemandirian santri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, dibagi menjadi dua manfaat, sebagai berikut:

1. Secara teoretis, mencakup:
 - a. Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai manajemen pesantren khususnya terkait dengan pembentukan sikap kemandirian santri.
 - b. Memberikan sumbangan pikiran dan informasi kepada pengelolaan Pesantren dalam menghadapi perkembangan Pendidikan Indonesia.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang khasanah ilmu pengetahuan dan pengembangan manajemen pendidikan Islam.
2. Secara praktis, mencakup:
 - a. Bagi pondok pesantren, dapat memberi masukan kepada Kyai dan Ustadz serta pengurus pondok pesantren tentang pentingnya pengembangan manajemen pondok pesantren, dan pembentukan sikap kemandirian santri. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memberikan pengetahuan pesantren dalam upaya peningkatan mutu pendidikan bagi para santri dan memberikan sumbangsih pemikiran dan ide terhadap penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren.
 - b. Bagi orang tua, memberikan pengetahuan bagi orangtua akan pentingnya pendidikan pesantren dalam membentuk sikap kemandirian.

- c. Bagi masyarakat, memberikan andil besar dalam pembentukan sikap kemandirian dalam upaya pencerdasan dan pembinaan keterampilan bagi kehidupan sosial kemasyarakatan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini dan supaya sistematis, maka disusun sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan di dalam penyusunan Tesis ini dibagi ke dalam 5 (lima) Bab.

Bab Pertama Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah yang menjadi alasan pentingnya penulisan tesis ini. Pada bab ini, dikemukakan secara runtut tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab kedua yaitu tentang landasan teori, tentang manajemen pondok pesantren; pengertian, macam-macam, dan karakteristiknya. Sikap Kemandirian Santri; pengertian, karakteristik, indikator dan macam-macamnya. Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam pembentukan sikap kemandirian santri. Pada sub bab selanjutnya dibahas hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab ketiga adalah Metode Penelitian. Bab ini terdiri atas: tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab keempat tentang hasil penelitian dan pembahasan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti deskripsikan data-data hasil lapangan, dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu: gambaran umum lokasi penelitian, manajemen Pondok Pesantren dan program-program inovasi dalam mewujudkan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah di Desa Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Kemudian pada pembahasan hasil penelitian, membahas tentang gagasan peneliti, penafsiran dan penjelasan dari temuan atau teori yang diungkap dari lapangan tentang manajemen pondok pesantren menuju sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Desa Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Terakhir Bab lima tentang penutup, yang merupakan mata rantai yang terakhir dari penelitian ini. Yang didalamnya memuat kesimpulan dari seluruh pembahasan dan dijadikan dasar untuk memberikan saran. Sekaligus bagi temuan pokok atau kesimpulan dan rekomendasi yang diajukan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan hasil penelitian tentang manajemen pondok pesantren dalam pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, peneliti menarik beberapa kesimpulan, bahwa manajemen pendidikan dalam program pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembaran dilakukan melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pembentukan sikap kemandirian santri.

1. Perencanaan program pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembaran sudah ada sebelum program kemandirian tersebut dilaksanakan seperti pengadaan rapat, pemilihan program kemandirian, dan lainnya. Selain itu, dilakukan beberapa perencanaan, yaitu perencanaan kurikulum, bahan ajar, personalia, sarana dan prasarana, serta perencanaan program pembentukan sikap kemandirian santri. Kurikulum yang dikembangkan pada pondok pesantren yang diteliti masih sederhana, tidak terstruktur dengan rapi, dan tidak terdokumentasikan dengan baik. Kurikulum dan pembelajaran berjalan menurut jadwal hasil inisiatif kyai dan dewan ustadz.
2. Pengorganisasian program pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembaran dilaksanakan dengan beberapa tahap di antaranya penunjukan guru yang bertanggung jawab dalam beberapa bidang, pembagian santri-santri yang mengikuti program berdasarkan minat dan bakat, kecuali program kegiatan yang dilaksanakan di luar mata pelajaran dalam hal ini semua santri diwajibkan semua mengikuti program yang sudah dibuat. Keterlibatan unsur-unsur pesantren seperti para ustadz, pelatih, instruktur dan seluruh elemen membantu pengorganisasian program

kemandirian santri telah berjalan dengan baik walaupun masih kekurangan sumber daya manusia karena pembagian tugas yang masih bertumpuk dan banyaknya santri yang mengikuti kegiatan keterampilan di pondok pesantren.

3. Pelaksanaan program pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembaran dilaksanakan dengan beberapa tahap di antaranya melaksanakan kegiatan belajar mengajar, keorganisasian, kegiatan wajib rutin pondok pesantren, kegiatan individu santri sehari-hari, aktivitas penunjang, dan tata tertib kedisiplinan pondok. Kemandirian santri yang ditemukan di lapangan dimulai dari perilaku pengelolaan kehidupan sehari-hari yang sederhana, misalnya makan, mencuci, dan sebagainya. Walaupun sederhana, kalau dilakukan secara berulang dan dijalani apa adanya, akan membuahkan perilaku kemandirian yang mantap. Ciri minimal yang akan terbentuk adalah pada urusan sederhana, santri tidak mengandalkan orang lain. Ini menjadi indikator penting dalam kemandirian.
4. Pengawasan dan Evaluasi program pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembaran, pengasuh dan pengurus pondok pesantren beserta masyarakat ikut berpartisipasi dalam mengevaluasi kegiatan tersebut. Jika ada kelemahan dalam kegiatan itu, maka akan diberi masukan untuk perbaikan masa-masa yang akan datang. Keterbatasan pengasuh dan pengurus pondok pesantren dan banyaknya santri membuat pengawasan sebenarnya perlu mendapat perhatian ekstra agar kegiatan ini, selain memberikan kesempatan yang maksimal kepada santri juga menanamkan keyakinan yang maksimal untuk santri agar siap terjun ke tengah masyarakat setelah keluar dari pondok pesantren.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka penulis hendak memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kepada Ketua Yayasan dan Pengasuh Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan:
 - a. Hendaknya mempertahankan dan mengembangkan upaya yang telah dilakukan dalam proses pelaksanaan pendidikan kemandirian bagi santri, agar kelak para santri tumbuh menjadi orang yang mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.
 - b. Menata dan mengembangkan organisasi dan kelembagaan pesantren melalui peningkatan kapasitas kepemimpinan kyai. Strategi ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas, efektifitas, efisiensi dan relevansinya dengan program pembinaan santri. Karena kyai adalah figur sentral dalam komunitas pesantren, maka kepemimpinan kyai akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kemandirian santri.
 - c. Memperluas jaringan dan mengokohkan kemitraan. Strategi ini untuk mendorong dan mengakselerasikan semua potensi yang dimiliki lembaga dan meminimasi kekurangan dan hambatan yang ada sehingga terjadi proses penguatan organisasi dan kelembagaan, penguatan dan peningkatan SDM, serta pemberdayaan santri dan masyarakat sehingga pesantren menjadi pusat peradaban muslim di Indonesia.
2. Kepada Pengasuh, Pengurus serta Ustadz Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan, hendaknya lebih meningkatkan pengawasan, lebih giat untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya hidup mandiri, dan lebih tegas lagi jika ada santri yang tidak melaksanakan kegiatan, agar santri dapat memahami pentingnya kegiatan yang dilakukan untuk masa depannya nanti.
3. Kepada para santri Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan diharapkan dapat mematuhi peraturan yang berlaku serta memahami betul dan mengembangkan kegiatan pendidikan kemandirian yang telah diajarkan.
4. Kementerian Agama dan Pemerintah Daerah sebaiknya turut mendukung program pemberdayaan santri sebagai upaya dalam pembentukan sikap kemandirian santri yang selama ini hanya diserahkan kepada kreativitas

pesantren. Dukungan tersebut bisa berupa pembinaan teknis, dukungan desain program melalui kurikulum yang legal, dan pendanaan.



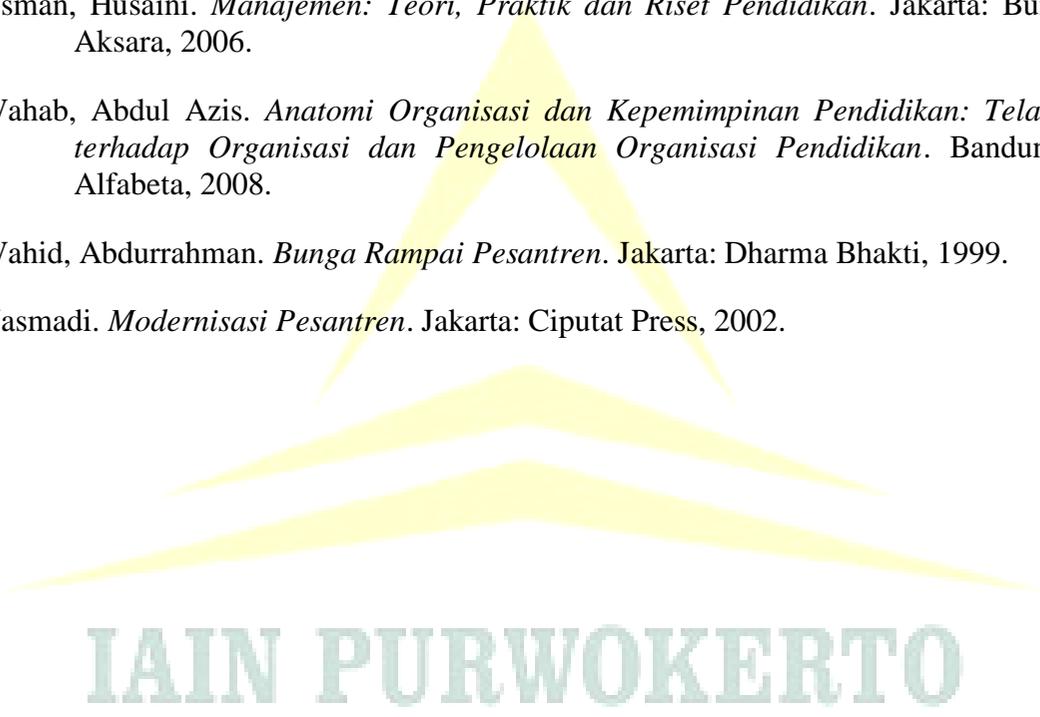
DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. *Strategic Management for Educational Management*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Al Munjid fi al lughah wal adab wal ulum*. Beirut, cet. XVIII, 1958.
- Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Aly, Abdullah. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arifin, Imran. *Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng*. Malang: Kalimasada Press, 1993.
- Arifin, Syamsul. "Pesantren sebagai Saluran Mobilitas Sosial, Suatu Pengantar Penelitian". *Salam: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol. 13, No. 1. Januari-Juni 2010.
- Arifin, Zaenal. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rieneka Cipta, 2010.
- Bangun, Wilson. *Intisari Manajemen*. Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2003.
- Chapman. *Management and Efficiency in Education: Goals and Strategies*. Manila-Hongkong: Asian Development Bank and Comparative Education Research Center, The University of Hongkong, 2002.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orangtua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa depan Indonesia)*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Farchan, Hamdan dan Syarifudin. *Titik Tengkar Pesantren; Resolusi Konflik Masyarakat Pesantren*. Yogyakarta: Pilar Religia, 2005.
- Fatah, Abdul Mukti, *et al.* *Rekontruksi Pesantren Masa Depan*. Jakarta: Lista Fariska Putra, 2005.

- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006.
- Furchan, Arief. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 2002.
- Gea, Antonius Atosakhi dkk. *Character Building 1 Relasi dengan Diri Sendiri (Edisi Revisi)*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003.
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1983.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Jilid 1. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010.
- Halim, A., et. al., *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Hartono, Djoko. *Leadership: Kekuatan Spiritualitas Para Pemimpin Sukses, Dari Dogma Teologis Hingga Pembuktian Empiris*. Surabaya: MQA, 2011.
- _____. *Pengembangan Manajemen Pondok Pesantren di Era Globalisasi: Menyiapkan Pondok Pesantren Go Internasional*. Surabaya: Ponpes Jagad 'Alimussirry, 2012.
- Hasibuan, Malayu SP. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Herujito, Yayat M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- Ismail SM., dkk. (ed). *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Kanzie R.A. Mac. *The Management Process in 3-D*. Harvard Bussines Review, 1969.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Wanita: Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*. Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Manulang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008.
- Mas'ud, Abdurrachman dkk. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Muthohar, Ahmad. *Ideologi Pendidikan Pesantren: Pesantren di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan*. Semarang: Rizki Putra, 2007.
- Nahrawi, Amirudin. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Gama Media, 2008.
- Naim, Ngainun. *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa)*. Yogyakarta: Arruz Media, 2012.
- Nasir, M. Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2002.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia, 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Surabaya: Erlangga, 2002.
- _____. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Surabaya: Erlangga, 2007.
- Rahardjo, M. Dawam. *Editor Pergulatan Dunia Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta, 2010.
- Saridjo, Marwan. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bhakti, 1980.
- Sasono, Adi. *Solusi Islam Atas Problematika Umat*. Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Siagian, Sondang P. *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sofyan, Willis S. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sudjana, Nana. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production, 2004.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syamsudduha. *Manajemen Pesantren: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Guru, 2004.
- Terry, George R. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Terj. J. Smith. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Thoha, Habib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Wahab, Abdul Azis. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan: Telaah terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Wahid, Abdurrahman. *Bunga Rampai Pesantren*. Jakarta: Dharma Bhakti, 1999.
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.



IAIN PURWOKERTO

A yellow starburst graphic with multiple points, centered behind the text.

LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

FORM IDENTITAS INFORMAN

Nama Informan :
Jenis Kelamin :
Umur :
Pendidikan :
Jabatan :
Hari dan Tanggal Wawancara :

Dengan ini saya BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA menjadi informan untuk penelitian mengenai “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”.

Bukateja, April 2018
Informan,

.....

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM

Nama Informan :
 NIP :
 Jabatan :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Tanggal :
 Waktu :
 Tempat :

PETUNJUK UMUM

1. Sampaikan ucapan terima kasih kepada informan atas kesediaannya dan waktu yang telah diluangkan untuk diwawancarai.
2. Jelaskan tentang maksud dan tujuan wawancara.

PETUNJUK WAWANCARA MENDALAM

1. Wawancara dilakukan oleh pewawancara dan apabila memungkinkan dibantu oleh seorang pencatat.
2. Informan bebas untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, saran dan komentar.
3. Pendapat, pengalaman, saran dan komentar informan sangat bernilai.
4. Jawaban tidak ada yang benar atau salah, karena wawancara ini untuk kepentingan penelitian.
5. Semua pendapat, pengalaman, saran dan komentar akan dijamin kerahasiaannya.
6. Sampaikan kepada informan bahwa wawancara ini akan direkam pada *tape recorder* untuk membantu ingatan pewawancara.

PELAKSANAAN WAWANCARA

PERKENALAN

1. Perkenalkan diri pewawancara
2. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara kepada informan
3. Meminta kesediaan informan untuk diwawancarai

PEDOMAN WAWANCARA
PENGASUH DAN PENGURUS PONDOK PESANTREN
MINHAJUT THOLABAH KEMBANGAN

1. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan?
2. Bagaimana visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan?
3. Bagaimana struktur organisasi Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan?
4. Apa yang kyai ketahui terkait tentang kemandirian santri?
5. Apa yang terjadi jika seseorang tidak mempunyai sikap kemandirian?
6. Kapan waktu yang tepat dalam membentuk sikap kemandirian pada santri?
7. Bagaimana cara membina sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan?
8. Fungsi manajemen apa saja yang diterapkan Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan dalam pembentukan sikap kemandirian?
9. Apa saja yang disusun dalam proses perencanaan program pendidikan dalam pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan?
10. Program-program apa saja yang disusun dalam pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan?
11. Bagaimana proses pengorganisasian dalam program pendidikan dalam pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan? Apakah dilakukan pembagian tugas dan wewenang untuk masing-masing bagian?
12. Bagaimana proses pelaksanaan dalam program pendidikan dalam pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan? Bagaimana kepemimpinan pengasuh pondok? Apakah selalu memberikan motivasi dan menyusun juknis atau pedoman dalam pelaksanaan pendidikan pondok pesantren?
13. Apakah Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan melakukan kerjasama dengan pihak luar pondok pesantren (masyarakat, pemerintah, pengusaha dan lain-lain) dalam pembentukan sikap kemandirian santri?
14. Bagaimana strategi/motode yang dipakai dalam pelaksanaan program pendidikan dalam pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan?

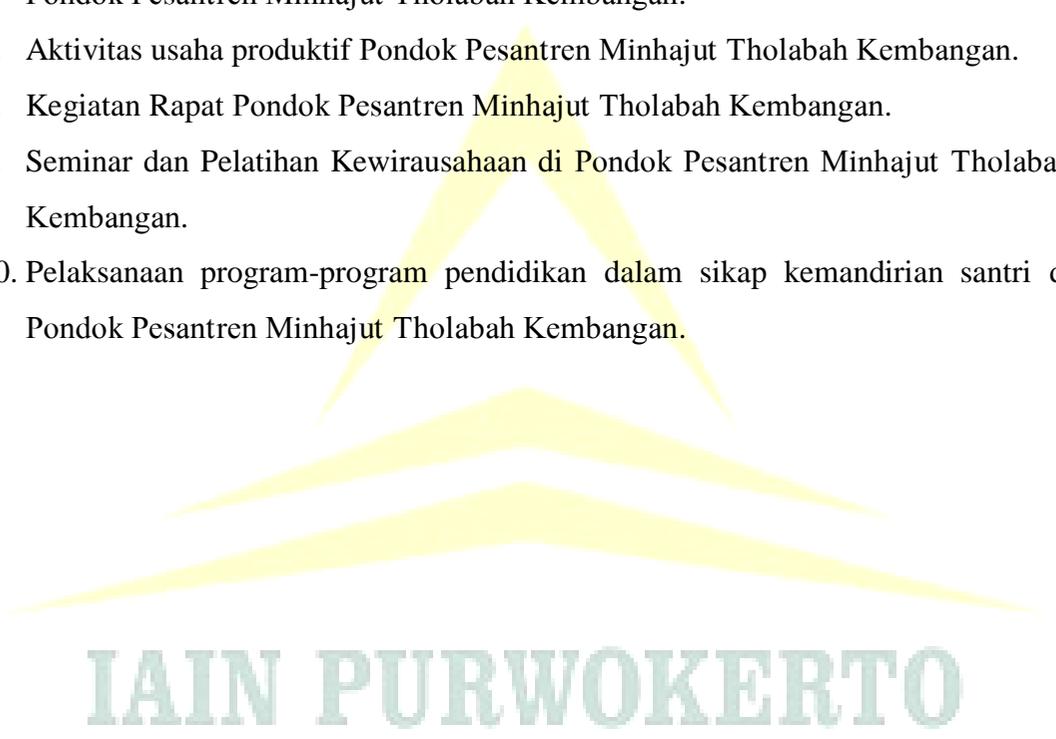
15. Bagaimana proses pengawasan dan evaluasi dalam program pendidikan dalam pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan? Siapa saja yang melakukan pengawasan dan evaluasi? Bagaimana mengetahui keberhasilan dari program pendidikan dalam pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan?
16. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pendidikan dalam pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan? (Faktor internal maupun faktor eksternal)
17. Langkah apa yang diambil ketika kendala itu ada dan sangat mengganggu pelaksanaan program pendidikan pembentukan sikap kemandirian santri dan juga terhadap prospek usaha yang dijalankan di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan?
18. Apa solusi yang ditawarkan ketika kendala itu ada dan menjadi kendala ketika pelaksanaan program pendidikan dalam pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan?
19. Sejauh ini apa yang paling banyak datang antara pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan program pendidikan dalam pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan?
20. Apa yang diharapkan setelah para santri mengikuti pelaksanaan program pendidikan dalam pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan?
21. Setelah mengikuti program pendidikan dalam pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan, apakah motivasi para santri untuk menjadi seorang mandiri juga tumbuh? Apa alasannya?
22. Program-program apa saja yang disusun dalam pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan?
23. Karakter apa saja yang ditanamkan dalam upaya pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan?
24. Apakah program pendidikan dalam pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan, diwajibkan untuk semua santri atau hanya yang berminat saja?
25. Bagaimana efektifitas penerapan program pendidikan dalam pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan?

PEDOMAN WAWANCARA
DENGAN SANTRI PONDOK PESANTREN
MINHAJUT THOLABAH KEMBANGAN

1. Program pendidikan dalam pembentukan sikap kemandirian santri apa saja yang ada di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan?
2. Berapa banyak program pendidikan dalam pembentukan sikap kemandirian di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan yang anda ikuti?
3. Siapa yang memberi pelatihan kepada anda dalam program pembentukan sikap kemandirian?
4. Adakah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman anda terhadap program pendidikan dalam pembentukan sikap kemandirian yang diberikan?
5. Menurut anda apa saja hambatan-hambatan yang anda temui ketika mengikuti program pendidikan dalam pembentukan sikap kemandirian di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan?
6. Menurut anda bagaimana saran atau solusi untuk mengatasi masalah-masalah atau hambatan yang ada?
7. Apa manfaat yang anda rasakan dari pelaksanaan program pendidikan dalam pembentukan sikap kemandirian di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan, saat ini dan masa depan?
8. Apakah anda berencana menjalankan usaha yang telah diperoleh dalam program pendidikan dalam pembentukan sikap kemandirian di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan?

PEDOMAN OBSERVASI

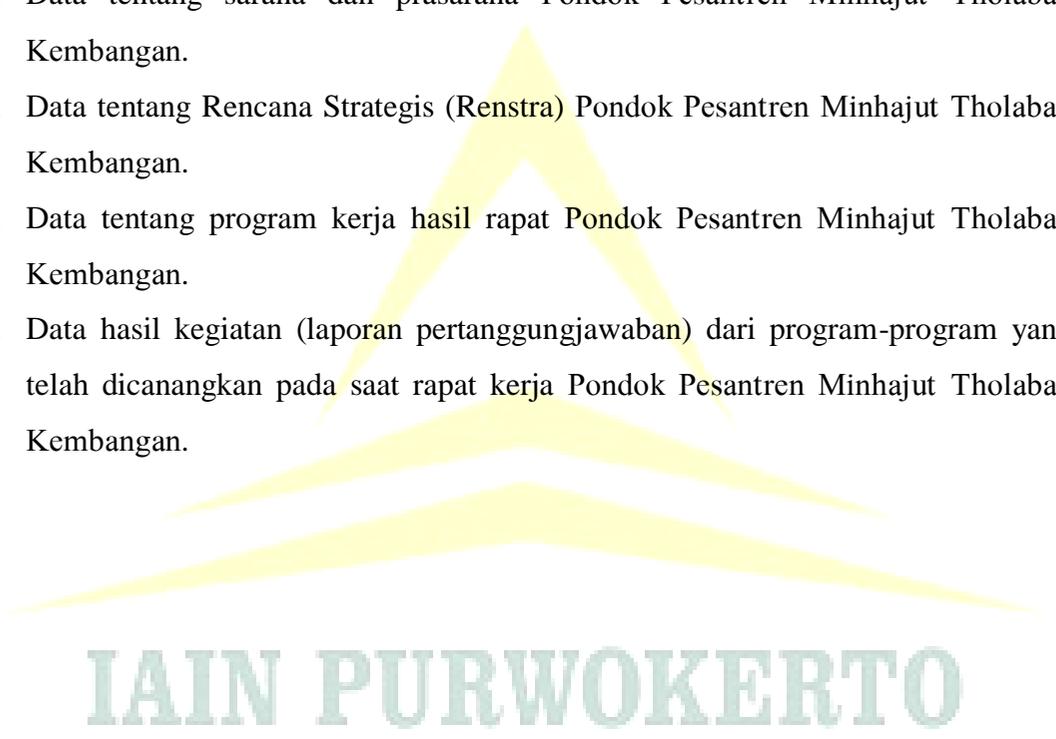
1. Denah lokasi Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan.
2. Lingkungan sekitar Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan.
3. Sarana dan prasarana pendidikan PonPes Minhajut Tholabah Kembangan.
4. Sarana prasarana pendukung di PonPes Minhajut Tholabah Kembangan.
5. Kondisi bangunan Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan.
6. Proses kegiatan pendidikan dalam pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan.
7. Aktivitas usaha produktif Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan.
8. Kegiatan Rapat Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan.
9. Seminar dan Pelatihan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan.
10. Pelaksanaan program-program pendidikan dalam sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan.



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data tentang Profil Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan.
2. Data tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan.
3. Data tentang Pengurus Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan.
4. Data tentang Unit Pendidikan di Bawah Naungan Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan.
5. Data tentang sarana dan prasarana Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan.
6. Data tentang Rencana Strategis (Renstra) Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan.
7. Data tentang program kerja hasil rapat Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan.
8. Data hasil kegiatan (laporan pertanggungjawaban) dari program-program yang telah dicanangkan pada saat rapat kerja Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan.



IAIN PURWOKERTO

FOTO HASIL PENELITIAN



***Wawancara dengan Kyai Ma'ruf Salim
Pengasuh Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan***



***Wawancara dengan Husni Mubarak
Ketua Bidang Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren***



Wawancara dengan Abdul Fatah, Lurah Pondok Pesantren Minhajut Tholabah



**Wawancara dengan Pengelola Koperasi “Al-Irfan”
Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan**



Koperasi "Al-Irfan" Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan



Ruang Kantor Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan



Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan dari Limbah Plastik dan Kertas



Integrasi Pembentukan Sikap Kemandirian melalui Pembelajaran Kepada Para Santri Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan



PONDOK PESANTREN MINHAJUT THOLABAH KEMBANGAN - BUKATEJA - PURBALINGGA

Alamat: Jl. Al-Ikhlâs Kembangan Bukateja Purbalingga 53382 Telp. 081327995667, 082322167891
Email: pontrenminhajuttholabah@gmail.com Blog: pontrenminhajuttholabah.wordpress.com

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN NO : 034/PP.MT/X/2018

Beradsarkan surat IAIN PURWOKERTO Pasca Sarjana No: 577/In.17/PPs/PP.009/VII/2018 perihal permohonan ijin penelitian. Dengan ini pondok pesantren Minhajut Tholabah kembangan, Kec Bukateja, Kab Purbalingga menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nasruloh
NIM : 1423402120
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2016/2017
Maksud tujuan : Penyusunan Tesis
Judul penelitian/Riset: Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri
Telah melaksanakan penelitian "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri" pada tanggal 26 Juli 2018sd 25 Oktober 2018 di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kembangan, 26 Oktober 2018

Pengasuh ponpes minhajut tholabah



Kyai Ma'ruf salim





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

1. Nama Mahasiswa : Nasruloh
2. NIM : 1423402120
3. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
4. Pembimbing : Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
5. Tanggal Mengajukan : 05 April 2018
6. Konsultasi

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	05 April 2018	Konsultasi hasil seminar dan melanjutkan kean penulisan tesis	
2	21 Agt 2018	Teori strategi review dan kerangka berfikir di perbaiki	
3	05 Okt 2018	Metode penelitian lebih operasional dan buat instrument penelitian	
4	11 Okt. 2018	perbaiki kesalahan tulis dan gunakan panduan tesis terbaru 2018	
5	19 Nov 2018	tampilkan kutipan wawancara dan hasil observasi di bab IV	

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
6	26 Nov 2018	Penyusunan hasil penelitian dan pembahasan pd pembuatan filip hemandiran.	
7	07 Des 2018	Kesimpulan di perbaiki dan formatitas tabel & buat beserta lampirannya.	
8	10 Des 2018	ACC dan siap di managaskan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

Purwokerto, Desember 2018

Pembimbing,


Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001